

Meningkatkan Nilai Religius Pada Anak-Anak Melalui Kegiatan Keagamaan Di Pondok Tahfiz Qur'an Pinta Saroha Desa Binanga

Fikrah Khairani Siregar¹, Putri Fadilah Hasibuan², Fatma Zuhro Gaja³,
Nea Andriani⁴, Ahmad Suryadi⁵, Mara Samin⁶

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Islam

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat Institusi : Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. 20371

Email : fikrahkhairani3@gmail.com¹, putrifadilahhasibuan@gmail.com²,

fatmazuhro.gaja2002@gmail.com³, neaandriani58@gmail.com⁴,

ahmadarrasyidi01@gmail.com⁵, marasamin@uinsu.ac.id⁶

ABSTRAK. Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk membentuk serta meningkatkan iman, penghayatan serta mengamalkan seluruh syariat yang diperintahkan dan dilarang dalam agama Islam, sehingga akan menciptakan seorang islam yang bertaqwa serta beriman kepada Allah SWT dan berakhlakul mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat. Salah satu TPQ yang terdapat di desa Binanga ialah Pondok Tahfiz Qur'an Pinta Saroha. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menanamkan, meningkatkan serta memperdalam pemahaman nilai - nilai keagamaan tersebut terdiri dari keimanan, ibadah serta akhlak pada anak Pondok Tahfiz Qur'an Pinta Saroha. Pelaksanaan pengabdian tersebut dilakukan berjumlah 26 mahasiswa peserta KKN Kelompok 157 UINSU Tahun 2023 yang diantaranya terdiri dari 4 orang mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan 1 mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Islam. Hasil pengabdian ini berupa mengajarkan Tahsin Al-Qur'an, pembinaan, sholat, pelatihan pidato, melatih mengumandangkan adzan, pembinaan fardhu kifayah dan memberikan tips dan trik menghal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Anak-Anak, Kegiatan Keagamaan, Nilai Religius dan Pendidikan Agama

PENDAHULUAN

Pendidikan agama ialah pendidikan dasar memang seharusnya diterapkan pada anak-anak sejak dini dan dibagi menjadi beberapa hal yakni Nilai keagamaan yang merupakan nilai akidah, nilai ibadah serta nilai akhlak (Abdurrahman, 2018). Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai keagamaan perlu dilaksanakan sejak dini untuk menyiapkan anak-anak agar dapat untuk siap menghadapi lagi persoalan disup(Mufidah &

Nurfadilah, 2021).

Menurut Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 58 tahun 2009 menjelaskan bahwasanya pada tahap pencapaian tersebut perkembangan agama serta moral pada anak yang berusia 4-5 tahun sudah bisa mencontoh kegiatan ibadah tersebut. Adapun salah satu contoh kegiatan yang berhubungan dengan ibadah ialah praktek sholat. Perintah sholat itu ditujukan kepada anak-anak yang berumur dimulai mereka sudah berusia tujuh tahun. Akan tetapi, lebih baiknya kebiasaan melakukan praktek sholat mulai dilakukan saat mereka berumur dini agar pembiasaan-pembiasaan itu melekat pada anak-anak serta terbiasa dengan praktek beribadah (Frastica et al., 2021).

Nilai religius berasal dari dua kata yang diantaranya ialah nilai dan religius. Kata nilai dapat dikatakan segala sesuatu yang dilihat baik, berguna dan ketika orang lain melakukan suatu hal menjadi bermartabat. Sedang religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai taat kepada agama. Jadi nilai religius ini merupakan suatu hal yang dilakukan baik yang serupa pada ajaran agama Islam. Nilai-nilai keagamaan ini bagian dari karakter digunakan untuk sikap dan tingkah laku ketaatan dengan mengamalkan ajaran agamanya sendiri dengan bersikap toleran terhadap praktik ibadah agama, shalat serta hidup tenang dengan sekitarnya. Dalam hal tersebut anak dapat atau mampu memiliki serta berperilaku baik ataupun buruk berdasarkan syarat serta ketentuan agama (Wati & Arif, 2017). Nilai-nilai religius tersebut sangat perlu ataupun penting didalam kehidupan seseorang dan seseorang harus mempunyai nilai keagamaan yang baik yang harus dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Umar, 2019).

Nilai agama yang dapat ditumbuhkan pada anak ialah dengan nilai ketaqwaan serta taat kepada Allah SWT dalam melaksanakan perintahnya serta jauh dari larangannya. Adapun wujud dari ketaqwaan kepada Allah SWT ialah dengan melindungi ibadah serta pelaksanaan ibadah tersebut, menjaga diri dari segala segala kemaksiatan. Maka dari itu, bentuk dari implementasi nilai ketakwaan dengan cara mengajak serta membimbing peserta didik untuk melakukan shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an, shalat sunnah, dan lain-lainnya (Astuti, 2022).

Nilai agama Islam ini mengandung peraturan-peraturan Allah SWT yang dimana mencakup peraturan yang dapat mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam pada umumnya. Masyarakat kurang cocok atau merasa tidak nyaman, perselisihan, ketidakstabilan ataupun

masalah pada kehidupan mereka jika proses menjalin hubungan adanya kesenjangan ataupun jika mereka tak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT (Hakim, 2012).

Nilai-nilai agama merupakan suatu tindakan sikap ataupun perbuatan tingkah laku mencerminkan taat kepada Allah SWT dengan melakukan segala sesuatu perintah serta jauhi segala larangan maupun mengamalkan ajaran agama Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Nilai-nilai agama ini harus ikut berperan pada nilai - nilai yang terkandung dalam seluruh ajaran agama Islam (Widodo, 2022).

Desa Binanga merupakan desa yang terletak di Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Seluruh masyarakat Desa Binanga menganut agama Islam. Keantusiasan masyarakat desa Binanga terhadap kegiatan keagamaan seperti yasinan setiap malam jum'at, sholat berjamaah di masjid, sholat jum'at dapat dikatakan cukup baik. Meskipun tentunya terkadang masih terdapat beberapa masyarakat yang tidak hadir dikarenakan ada memang halangan atau kesibukan yang tidak bisa dihindari atau dielak. Selain hal tersebut, untuk menaikkan pendidikan anak-anak terutama pendidikan agama di desa Binanga telah berdiri dua TPQ dan satu Pondok Pesantren. Salah satu TPQ yang terdapat di desa Binanga ialah Pondok Tahfiz Qur'an Pinta Saroha.

Pondok Tahfiz Qur'an Pinta Saroha berlokasi di jalan lintas Binanga-Sibuhuan. Pondok tahfiz ini didirikan sekitar tahun 2020 awal dengan tujuan untuk menciptakan generasi muda cemerlang yang cinta pada Al-Qur'an. Pondok tahfiz Pinta Saroha ini memiliki murid dari berbagai usia mulai dari 5 sampai 16 tahun dan jumlah seluruh muridnya lebih dari 50 siswa. Awal berdirinya pondok tahfiz ini hanya berfokus untuk mengajari baca iqra' dan qur'an saja namun, seiring berjalannya waktu pendiri pondok tersebut juga membuka pelatihan tahfiz bagi anak-anak desa Binanga.

Waktu proses belajar mengajar di pondok tahfiz ini dilakukan setiap hari senin-sabtu mulai dari pukul 14.00 - 17.00 WIB dan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelas Iq'ra, Al-Qur'an serta Tahfiz. Pondok Tahfiz Qur'an Pinta Saroha dilakukan setiap hari senin sampai Kamis yang berfokus pada belajar ngaji serta setiap hari jum'at dan sabtu belajar pelajaran lainnya seperti praktik wudhu, praktik sholat dan lainnya.

Pondok Tahfiz Qur'an Pinta Saroha membiasakan para murid-muridnya untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah hal ini dilakukan untuk membiasakan para anak-anak melaksanakan kewajiban sholat meskipun usia mereka belum diwajibkan melaksanakan sholat lima

waktu. Melihat hal tersebut kondisi keberadaan pondok tahfiz qur'an Pinta Saroha sangatlah potensial untuk meningkatkan dan nilai-nilai keagamaan anak. Dimana anak-anak ini sangatlah cerdas dan antusias dalam proses pembelajaran hal ini dapat menjadi modal kemampuan untuk membantu mendisiplinkan anak sekaligus memperkuat nilai ketakwaan secara bersamaan dengan nilai kedisiplinan tersebut.

Berdasarkan beberapa informasi yang telah dipaparkan di atas, maka dilaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat untuk membantu meningkatkan nilai-nilai religius anak-anak yang dimana dengan program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN Kelompok 157 UINSU 2023 yang berjumlah 5 orang mahasiswa. Empat diantaranya berasal dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dan satu dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Islam. Adapun program kegiatan pengabdian yang dilakukan tentunya untuk mengembangkan lebih dalam akan pentingnya penanaman pendidikan agama bagi anak-anak:

1. Memberikan ilmu tentang Tahsin. Yang merupakan prioritas programnya yang dimana mengajarkan tajwid, makhorijul huruf serta adab dalam membaca Al-Qur'an.
2. Pembinaan sholat. Adapun prioritas programnya praktik sholat subuh dengan doa qunut.
3. Pelatihan pidato. Adapun prioritas programnya ialah menjelaskan pengertian da'i mad'u, dakwah bil'lisan dan dakwah bil kitabah, serta melakukan praktik pidato di depan kelas.
4. Pembinaan sholat jenazah. Adapun prioritas program ini ialah bacaan, gerakannya.
5. Memberikan pelatihan kepada anak-anak tentang mengumandangkan adza. Adapun prioritas dalam program ini adalah makho'rijul huruf, tajwid dan irama.
6. Memberikan tips & trik hafal Al-Qur'an. Adapun prioritas dalam program ini adalah tentunya memberikan beberapa tips dan trik menghafal qur'an serta amalan-amalannya bagi anak-anak di kelas tahsin.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pendidikan agama bagi anak-anak yang dimulai dari sejak dini salah satunya adalah dengan mengenalkan al-Qur'an. Manfaat dari program PKM untuk menanamkan, meningkatkan serta memperdalam pemahaman nilai-nilai keagamaan yang meliputi keimanan, ibadah, dan ahlak pada anak yang dilakukan dengan terencana dan tanggung jawab melalui berbagai jenis kegiatan seperti mengajarkan tahsin, adzan,

sholat berjama'ah, pelatihan pidato, dan fardhu kifayah dan memberikan tips dan trik menghafal qur'an.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pondok Tahfiz Qur'an Pinta Saroha, Desa Binanga, Kabupaten Padang Lawas, dilakukan oleh KKN Kelompok 157 UINSU Tahun 2023 dengan jumlah 5 orang mahasiswa. Empat diantaranya berasal dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dan satu lagi dari Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Islam. Sasaran utama pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah seluruh anak-anak yang berada di Pondok Tahfiz Qur'an Pinta Saroha Desa Lawekara yang dilaksanakan selama 14 hari. Adapun metode pelaksanaan kegiatannya ialah dengan metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan suatu metode yang dimana para mahasiswa berbaur dalam masyarakat dan saling memahami, menganalisa dan belajar bersama-sama dengan anak-anak.

PAR (*Participatory Action Research*) ialah suatu metode penelitian yang beda pada metode penelitian ilmiah lain yang pada biasanya dilakukan oleh lembaga survey, para akademisi dan lainnya. Dalam metode penelitian pada dasarnya hanya menjadikan masyarakat sebagai objek penelitian untuk mendapatkan inti permasalahan tanpa memberikan solusi perubahan dalam suatu masyarakat. Sedangkan PAR di dalam kegiatannya para peneliti ikut berbaur dalam masyarakat dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah.

Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif, yang mana metode kualitatif dilakukan pada kerangka alamiah atau pada konteks dari suatu kesatuan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya (Syahrudin, 2012). Hal inilah metode kualitatif selalu berkaitan dengan fenomena. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Kirk & Miller yang telah dijelaskan bahwa penelitian kualitatif ini tradisi tertentu pada ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam suatu wilayah dan menjali hubungan dengan orang-orang tersebut (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021).

Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung yang dimana langsung kepada objek penelitian. Observasi ini dilakukan kepada anak-anak pondok tahfiz qur'an Pinta Saroha. Wawancara dilakukan kepada 2 orang tenaga pendidik dan orang tua 5 orang anak-anak pondok tahfiz.

Sedangkan dokumentasi ini teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk dapat mendokumentasikan segala kegiatan penelitian baik berbentuk photo

maupun video. Kemudian dalam teknik analisis data yang dilaksanakan itu menjadi tiga proses berupa reduksi data, *display* data ataupun penyajian data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mahasiswa KKN 157 UINSU desa Binanga dilaksanakan selama 30 hari ini telah membuat berbagai program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai religius generasi muda yang ada di desa Binanga guna menciptakan insan yang bukan hanya berpengetahuan umum namun juga ahli agama. Maka untuk membentuk dan mewujudkan cita-cita ini, maka kami mahasiswa UINSU dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi melakukan berbagai kegiatan yang mengasah kemampuan generasi muda dalam bidang agama.

Kegiatan keagamaan mahasiswa KKN UINSU ini akan sangat bermanfaat untuk masyarakat setempat terkhusus bagi anak-anak yang pada dasarnya mayoritas muslim, kegiatan keagamaan ini akan menjadi wadah untuk meningkatkan wawasan keislaman dan pembinaan terhadap mereka sehingga keseharian generasi desa binanga penuh dengan hal-hal dan pengetahuan baru seputar keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan mahasiswa KKN UINSU dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Islam seperti mengajarkan tahsin qur'an, hafidz qur'an, pelatihan muadzin, pembinaan sholat, pelatihan pidato, pembinaan fardhu kifayah, dan memberikan tips dan trik menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini cukup mendapat sambutan antusias dari para generasi muda, karena penciptaan situasi belajar yang baru menjadi nilai tarik yang ditawarkan mahasiswa Fakultas dakwah untuk menyampaikan dakwahnya. Kemudian agar bisa lebih paham dan mengerti lagi, berikut ini dijelaskan secara rinci mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan di Pondok Tahfiz Qur'an Pinta Saroha selama 14 hari diantaranya :

1. Pembinaan Praktik Sholat

Pembinaan ini dilakukan sebagai upaya dalam meluruskan dan membenarkan Gerakan sholat. Sholat merupakan kewajiban setiap muslim sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT. Dalam sholat bukan hanya sekedar Gerakan yang berulang-ulang. Namun dalam setiap gerakannya mengandung makna dan bacaan yang harus difasihkan. Tak jarang seseorang mendirikan sholat tidak tau benar slahnya. Maka dari itu, kami melakukan pelatihan ini.

Dalam kegiatan ini anak-anak cukup antusias, karena menurut mereka ada beberapa rukun shalat seperti tumakninah yang sering terlewatkan, posisi kaki pada tasyahud awal dan akhir dan sebagainya. Selain itu juga pada pelaksanaan praktik shalat kami ngutamakan untuk melakukan praktik shalat subuh dikarenakan masih banyak anak-anak di pondok tahfiz tersebut belum hafal doa qunut.

Oleh karena itu, kami menghimbau kepada anak-anak untuk menghafalkan doa qunut terlebih dahulu untuk menghafalkan doa qunut setelah itu barulah dilakukan praktik shalat subuh. Dan untuk membiasakan anak-anak untuk melaksanakan shalat maka dilakukanlah shalat ashar berjama'ah di mushollah pondok Tahfiz Qur'an Pinta Saroha.

2. Melakukan Pelatihan Pidato

Dalam kegiatan ini kami memberikan pemahaman tentang pengertian dai'i, mad'u, tata cara penagambilan tema dakwah, metode penyampaian dakwah, serta apa-apa yang perlu diperhatikan sebelum berdakwah, saat berdakwah, dan setelah berdakwah. Setelah itu, kami juga membuat latihan pidato singkat atau kultum di depan kelas, dalam kegiatan ini kami minta setiap santri maju masing-masing untuk berceramah.

Kegiatan ini kami lakukan untuk melatih mental serta rasa percaya diri bagi para anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa anak-anak di pondok tahfiz yang memiliki cita-cita untuk menjadi seorang Ustadz dan Ustadzah. Untuk itulah dengan kegiatan ini dapat mengasah kemampuan public speaking para anak-anak pondok tahfiz yang dapat melahirkan da'i-da'i muda yang mampu menguasai panggung dalam menyampaikan ajaran islam secara baik.

3. Pelatihan Muadzin

Pelatihan adzan ini dilakukan bagi yang berusia 5-12 tahun agar anak laki-laki di pondok tahfiz memiliki kemampuan adzan di karenakan masih banyak anak-anak yang belum sempurna dalam pelafalan adzan tersebut. Untuk itulah disini kami memfokuskan melatih makhorijul huruf, tajwid dan irama dalam adzan. Kami meminta anak-anak agar maju kedepan dan melantunkan adzan agar dapat dibimbing dimanakah kesalahan mereka ketika mengumandangkan adzan.

Berdasarkan hasil observasi kami, anak-anak di pondok tahfiz qur'an Pinta Saroha juga dibiasakan agar dapat mengumandangkan adzan ketika hendak melakukan shalat ashar berjama'ah namun ketika mereka mengumandangkan adzan masih terdapat kekurangan untuk itulah pelatihan adzan ini akan sangat membantu anak-anak agar memperbaiki kekurangan tersebut.

4. Mengajarkan Tahsin Qur'an

Dikalangan masyarakat sekarang tahsin masih asing bagi mereka, dikarena yang paling sering digunakan merupakan tajwid. Pada dasarnya tahsin memiliki pengertian yang dimana seperti tajwid dan tajwid juga mempunyai makna membaguskan ataupun membuat menjadi bagus yang berasal dari kata *Jawwada-Yujawwidu-Tajwidan*. Dari penjelasan tersebut maka Tahsin ini mempunyai definisi yang serupa seperti tajwid atau kata yang saling bersinonim serta memiliki tujuan yang sama ialah membaguskan atau memperbaiki bacaan. Seperti pengertian tersebut maka kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan terutama dalam pelafan makhorijul huruf.

Dalam bentuk kegiatan tahsin di pondok pesantren Qur'an Pinta Saroha Desa Binanga kami sudah membuat perencanaan sebelum proses mengajar yaitu mempersiapkan bahan ajar dan juga pada perangkat yang disiapkan mahasiswa. Kemudian membuat konsep untuk mengenai materi yang diajarkan, membuat rancangan perencanaan pembelajaran dan menyiapkan buku tahsin yang mana buku ini sebagai pedoman dalam kegiatan tahsin.

Metode yang dipakai oleh para mahasiswa-mahasiswi yang mengajarkan Tahsin Al-Qur'an di pondok pesantren Qur'an Pinta Saroha Desa Binanga yang menggunakan metode Tilawati. Terdapat tiga langkah pada cara baca simak metode tilawati yang diantaranya pertama mahasiswa KKN UINSU membaca anak-anak di pondok pesantren Qur'an Pinta Saroha Desa Binanga mendengarkan, kedua mahasiswa KKN UINSU membaca anak MDTA dan santri di pondok pesantren Qur'an Pinta Saroha Desa Binanga serta ketika ialah mahasiswa KKN serta siswa-siswi membaca bersama-sama.

Mengenai kendala yang terjadi pada saat kegiatan tahsin dipondok pesantren Qur'an Pinta Saroha Desa Binanga yaitu mengenai waktu yang mana waktunya terbatas atau tidak cukupnya waktu untuk melaksanakan kegiatan dan bimbingan yang sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat.

5. Pembinaan Sholat Jenazah

Pada kegiatan ini kami memberikan penjelasan dan pemahaman bahwa gerakan sholat mayit ini berbeda dengan sholat fardhu karena pada sholat mayit hanya dilakukan dengan tanpa adanya gerakan ruku' dan sujud, karena sholat mayit dilaksanakan dengan takbir sebanyak empat kali. Oleh karena itu, kami memfokuskan pada bagaimana gerakan sholat dan bacaan doa sholat mayit. Setelah memberikan pemahaman kemudian kami

meminta anak-anak di pondok tahfiz untuk menghafalkan bacaan doa-doa dengan memberikan rentang waktu selama 4 hari.

Kemudian kami meminta agar mereka menyetorkan hafalnya pada kami setelah kami rasa cukup barulah dapat dilakukan untuk praktik sholat mayit. Praktik sholat ini kami lakukan dengan meminta 1 orang anak untuk menjadi mayit kemudian yang lainnya melakukan praktik sholat mayit. Dengan mempelajari sholat mayit diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai religius anak-anak untuk memahami bahwa kematian adalah hal yang pasti serta untuk lebih dekat kali diri kita kepada Allah SWT.

6. Pelatihan Tahfiz (Tips dan Trik Cara Menghafal Al-Qur'an dengan Mudah)

Dikarenakan pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan di pondok tahfiz yang tentunya kegiatan pembelajarannya lebih memfokuskan pada kegiatan hafalan maka kami mahasiswa KKN memberikan tips dan trik menghafal Al-Qur'an. Pelatihan mudah dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di pondok pesantren Tahfiz Qur'an Pinta Saroha adalah Pelatihan untuk mempermudah santri atau santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dengan memakai metode-metode yang dipaparkan oleh mahasiswa KKN UIN kepada Santi/Santriwati dipondok Pesantren Tahfiz Qur'an Pinta Saroha Desa Binanga.

Tips cara menghafal Al-Qur'an dengan mudah diantaranya yaitu : *Pertama* niat, Niat merupakan hal yang paling penting niat. Niat yang tepat ialah diniatkan untuk mencari ridho Allah SWT. Tetapi niat juga harus dibarengi dengan namanya tekun. Ketekunan yang membuat kita bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. *Kedua* berdo'a, Ketika sudah memiliki niat yang kuat barulah kita memanjatkan doa. Doa yang dipanjatkan tentunya memohon kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan pada saat menghafal. Bacaan do'a agar dengan mudah dalam menghafal ini memang sangat penting dipanjatkan untuk lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dan Alhamdulillah, kami telah memberikan do'a yang dapat diamalkan bagi anak-anak sebelum menghafalkan Al-Qur'an.

Ketiga ialah memperhatikan bacaan Al-Qur'an, Untuk menghafal Al-Qur'an perlu kemampuan dalam membaca Al-qur'an. Al-qur'an memiliki kaidah Tahsin dan Tajwid yang baik artinya memperbaiki dan memperindah bacaan, sehingga terlebih dahulu kita mempelajarinya dengan benar sebelum menghafalnya. Faktor dari menghafal jika tidak memperbaiki bacaan terlebih dahulu maka akan susah atau pun sulit untuk memperbaiki bacaan kita. *Keempat* ialah memakai satu mushaf, itu sangat

disarankan untuk dapat menggunakan satu mushaf yang sama selama proses menghafalkan Al-qur'an. Hal tersebut dapat memudahkan dalam proses menghafalnya. *Kelima* ialah memakai metode menghafal Al-Qur'an, metode atau cara menghafal Al-Qur'an sebenarnya bermacam-macam. Akan tetapi, kali ini mahasiswa KKN UIN SU memberikan metode bagi anak-anak di pondok pesantren Tahfiz Qur'an Pinta Saroha Desa Binanga menghafalkan Al-qur'an yang paling mudah untuk anak-anak yaitu :

- a. Bacaan harus sudah lancar, jika sudah lancar, baru menghafal. Jika belum lancar membacanya maka diulang-ulang kembali bacaan yang mau dihafal.
- b. Dihafalkan secara berangsur angsur. Arti diangsur-angsur disini sedikit demi sedikit menghafalnya.
- c. Digabungkan dengan cara tidak melihat Al-Qur'an.

Ditasmikan atau disimakan para huffazh yang satu dengan lain atau bergantian menyimak antar temannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang suda dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan atau pelaksanaan yang diantaranya mengajar tahsin, pembinaan shalat, pelatihan pidato, pembinaan shalat jenazah, melatih anak-anak mengumandangkan adzan serta memberikan tips dan trik hafal Al-Qur'an dapat membantu para santri-santriwati dipondok Pesantren Tahfiz Qur'an Pinta Saroha Desa Binanga. Dengan adanya kegiatan atau pelaksanaan hal tersebut mereka juga dapat menambah wawasan ataupun imu pengetahuan mereka. Dan dari kegiatan tersebut para santri – santriwati yang tidak atau kurang mengetahui yang berhubungan dengan hal tersebut menjadi paham maupun mengerti bagaimana tahsin, pembinaan shalat, pelatihan pidato, pembinaan shalat jenazah, melatih anak-anak mengumandangkan adzan serta memberikan tips dan trik hafal Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada pihak Pondok Tahfiz Qur'an Pinta Saroha Desa Binanga yang dapat mendukung, membantu kami ataupun bersedia menjadi tempat pelaksanaan program kerja kami di Pondok Tahfiz Qur'an tersebut. Serta ucapan terima kasih pada semua pihak yang sudah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan yang kami laksanakan tersebut sehingga dapat kami

laksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(2), 101–107. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i2.698>
- Astuti, H. K. (2022). Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius. *Mumtaz*, 1(2), 62–70.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *metode penelitian kualitatif*.
- Frastica, A., Sari, M., & Elfiadi, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Shalat Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 4-5 Tahun di SBB Al-Hikmah Aceh Utara. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 97–109. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v2i2.173>
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 67–77.
- Mufidah, N., & Nurfadilah, N. (2021). Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.581>
- Syahrum, S. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF.pdf*.
- Umar, M. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.909>
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*. November.
- Widodo, W. (2022). Peningkatan nilai religius dan aplikasinya melalui program tahfidz al- qur'an di pondok pesantren tahfidz al- qur'an ahmad dahlan siman ponorogo. *Skripsi IAIN Ponorogo*, 11.